

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran umum lokasi penelitian**

##### **1. Sejarah singkat munculnya Majelis Ta'lim Ziyadatut Taqwa**

Awal mula berdirinya Majelis Ta'lim Desa Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan adalah setelah beberapa tahun berdirinya pondok pesantren Ziyadatut Taqwa dengan berdirinya pondok pesantren pengasuh mulai melihat keadaan masyarakat dari berbagai sudut pandang, dari hasil pengamatan tersebut pengasuh ahirnya mempunyai ide untuk mendirikan Majelis Ta'lim.

Pada tanggal 5 bulan rabiul awal 1441 berdiri Majelis Ta'lim ziyadatut Taqwa di bawah naungan pondok pesantren ziyadatut Taqwa, yang dipimpin oleh k.Moh. Afiful Hair dilihat dari keadaan masyarakat dalam hal sosialisasi masih kurang baik secara spiritual maupun sosial masyarakat karena Desa Larangan Tokol masih sangat minim sekali dalam melakukan melakukan perintah Allah dalam lima Waktu, sehingga pengasuh mendirikan Majelis Ta'lim agar bisa mengingat dan sadar akan perintah dari Allah SWT, dalam kegiatan ini bukan hanya masyarakat saja melainkan santri juga ikut kegiatan rutin yang di kemas dengan pembacaan surat Al-fatihah, pembacaan surat Yasin dan juga tahlil dan acara terahir mauidhah hasanah, dengan harapan semoga mendapat barokah dan sesepuh yang sudah meninggal dunia semoga diampuni dosanya harapannya dalam kegiatan rutin ini.

Perkembangan anggota Majelis Ta'lim dari tahun ke tahun semakin meningkat dan perubahan masyarakat mulai nampak dari hasil mengikuti Majelis Ta'lim sehingga dalam hal ini menjadikan Majelis Ta'lim sampai saat ini tetap berjalan dan istiqomah, meskipun dalam kegiatan ini tidak ada hidangan yang di suguhkan kecuali segelas air minum karena sejatinya mengikuti kegiatan rutin ini bukan mencari makanan melainkan mencari barokah dan memintakan ampun kepada Allah untuk sesepuh yang sudah meninggal diampuni segala dosanya.

## 2. Tujuan Kegiatan Majelis Ta'lim Desa Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan

Tidak ada tujuan lain dalam mengikuti Majelis Ta'lim selain untuk mempererat ukhuwah islamiyah masyarakat Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan, serta bersama-sama untuk mendoakan para sesepuh yang sudah meninggal dengan harapan diampuni segala dosanya dan ngamri barokah dari para ulama' hususnya kepada pimpinan Majelis Ta'lim Desa Larangan Tokol Tlanakan. Dan menambah pahala kebaikan kepada para masyarakat yang hadir dalam Majelis Ta'lim.

Selain tujuan yang paparkan diatas Majelis Ta'lim juga memberikan dampak positif yang sangat nampak sekali pengaruhnya sehingga dengan adanya Majelis Ta'lim Desa Larangan Tokol secara tidak langsung ada perubahan yang signifikan bagi masyarakat baik secara vertikal maupun horizontal.

**Tabel. 1.2**

**Struktur Pengurus Majelis Ta'lim**

<b>No</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>
1	ketua	Moh Afiful Hair	Asem manis 2
2	Wakil	H.Sodiq	Asem manis 1
3	Sekretaris	Syuja'e	Asem Manis 1
4	Bendahara	Sunarto	Asem Manis 2

Tabel 1.3

**Anggota Majelis Ta'lim**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>
1	Jamaluddin	Asem Manis 2	51	Firman	Asem Manis 1
2	Habibur Rahman	Asem Manis 2	52	Muhtar	Asem Manis 1
3	Muhammad Sahrul	Asem Manis 2	53	Sahud	Asem Manis 2
4	Herli	Asem Manis 2	54	Hafid	Asem Manis 1
5	Wahyudi	Asem Manis 1	55	Basri	Asem Manis 1
6	Zaini	Asem Manis 1	56	Sunarji	Asem Manis 1
7	Taufiqur Rahman	Asem Manis 2	57	Misnawi	Asem Manis 2

8	Hendri	Asem Manis 2	58	Abdul Halim	Asem Manis 2
9	Hidayat	Asem Manis 1	59	Jundro	Asem Manis 1
10	Junaidi	Asem Manis 1	60	Bardi	Asem Manis 1
11	Sayanto	Asem Manis 1	61	Mustaji	Asem Manis 2
12	Saleh	Asem Manis 1	62	Sudirman	Asem Manis 2
13	Hairuddin	Asem Manis 1	63	Hidayat	Asem Manis 2
14	Sa'dullah	Asem Manis 2	64	Hendra	Asem Manis 2
15	Suhadi	Asem Manis 1	65	Rudi Yanto	Asem Manis 1
16	Muhammad Nasir	Asem Manis 1	67	Feri	Asem Manis 1
17	Salamet	Asem Manis 2	68	Abdul Hamid	Asem Manis 1
18	Salamin	Asem Manis 2	69	Arjeso	Asem Manis 2
19	Salamun	Asem Manis 2	70	Samhaji	Asem Manis 1
20	Sukarman	Asem Manis 1	71	Salman	Asem Manis 2
21	Subehri	Asem Manis 1	72	Miftahul Arifin	Asem Manis 1
22	Rofiqi	Asem Manis 1	73	Samik	Asem Manis 2
23	Hosnan	Asem Manis 1	74	Abdus Syukur	Asem Manis 1

24	Imam Zainullah	Asem Manis 2	75	Jumadin	Asem Manis 2
25	Muhammad Haris	Asem Manis 2	76	Zainul	Asem Manis 1
26	Ripin	Asem Manis 2			
27	Hartono	Asem Manis 1			
28	Muhlis	Asem Manis 2			
29	Syafi'uddin	Asem Manis 2			
30	Amir	Asem Manis 2			
31	Sanikrah	Asem Manis 1			
32	Haderi	Asem Manis 1			
33	Bu Nawar	Asem Manis 2			
34	Ali Akbar	Asem Manis 1			
35	Sukarman	Asem Manis 2			
36	Suraji	Asem Manis 2			
37	Junaedi	Asem Manis 2			
38	Yoyok	Asem Manis 1			
38	Mistar	Asem Manis 1			
39	Kusmanto	Asem Manis 2			
40	Ra'is	Asem Manis 2			
41	Sullam	Asem Manis 1			

42	Munir	Asem Manis 1			
43	Nanang	Asem Manis 1			
44	Anton	Asem Manis 2			
45	Faisol	Asem Manis 2			
46	Rahmad	Asem Manis 2			
47	Kholiq	Asem Manis 2			
48	Mustafa	Asem Manis 1			
49	Haris	Asem Manis 1			
50	Sahawi	Asem Manis 1			

## **B. Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

### **1. Kegiatan Majlis Ta'lim Desa Larangan Tokol Tlanakan**

Tradisi yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat madura hususnya Desa Larangan Tokol yaitu Majlis Ta'lim yang mana Majlis Ta'lim tersebut merupakan kegiatan yang menjadi kebiasaan dalam menjalankan syariat-syariat Islam yang wadah oleh tradisi-tradisi keislaman dan sangat berarti bagi kehidupan masyarakat desa karena dengan mengikuti kegiatan rutin masyarakat desa merasakan ketenangan jiwa, dan juga bisa mengaji dan bersilaturrehmi antara satu dengan yang lainnya.

Bapak Suhadi, mengatakan mengenai Majlis Ta'lim:

“Majlis Ta'lim merupakan perkumpulan masyarakat yang di lakukan setiap malam jumat secara bergantian antara rumah, sehingga dalam

setiap minggunya tidak menentu tempat kegiatan rutin tersebut dan anggota merelakan dirinya hadir meskipun agak jauh tempatnya dari rumahnya akan tetapi masyarakat sangat antusias sekali dalam mengikuti Majelis Ta'lim dan didorong dengan keinginan dan kesemangatan yang tumbuh murni dari hatinya masing-masing tidak ada harapan lain kecuali mengharapakan ridho dari Allah SWT.”<sup>1</sup>

Di perjelas oleh Ahmad Sukari selaku anggota Majelis Ta'lim masyarakat Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan menyatakan

“Majlis Ta'lim merupakan suatu perkumpulan dalam satu tempat, praktek bergantian tempat antar rumah anggota menunjukkan fleksibilitas dan keadilan dalam organisasi perkumpulan ini, anggota diberi kesempatan untuk mengalami berbagi lingkungan dan merasakan kehangatan dan keramahan dari berbagai rumah namun dalam sekian banyak orang dari masyarakat desa tidak semuanya hadir akan tetapi bisa dikatakan hampir semuanya mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim tersebut, karena tidak ada perkumpulan lain kecuali koloman untuk bersama-sama mendoakan para leluhurnya yang sudah meninggal, maka dari itu setiap malam jumat masyarakat yang mengikuti kegiatan koloman bisa ngaji bersama yasinan dan tahlil bersama”<sup>2</sup>

Namun berbeda dengan pendapatnya Mustafa selaku Anggota Majelis Ta'lim menyatakan.

“Semua orang yang mengikuti Majelis Ta'lim rela berjalan kaki dari rumahnya hanya untuk mengikuti kegiatan tersebut jika berbicara capek yang pastinya capek karena seharian sudah bekerja di kebun dan pada malam harinya masih hadir Majelis Ta'lim akan tetapi semua itu tidak mengurangi rasa semangatnya dalam mengikuti koloman padahal tidak ada harapan dan tujuan lain untuk bersama-sama mendoakan para leluhurnya, sehingga dalam hal ini mengindikasikan bahwa anggota memiliki motivasi dan dorongan yang tinggi untuk terlibat dalam perkumpulan, motivasi tersebut dapat berasal dari keyakinan yang kuat terhadap manfaat spiritual dan keselamatan yang dapat diperoleh dari kegiatan ini dapat menjadi faktor yang mendorong antusiasme mereka”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Suhadi, Masyarakat Desa Larangan Tokol, *Wawancara Langsung* (2 Mei 2023)

<sup>2</sup> sukari, Masyarakat Desa Larangan Tokol Tlanakan, *Wawancara Langsung* (2 Mei 2023)

<sup>3</sup> Mustafa, Masyarakat Larangan Tokol Sebagai anggota koloman, *Wawancara Langsung*, (2 Mei 2023)

Zainol Syafaat, selaku anggota Majelis Ta'lim juga berpendapat bahwasanya, Kebersamaan dan solidaritas merupakan cerminan adanya kebersamaan dan solidaritas diantara anggota masyarakat, meskipun harus berpindah-pindah tempat setiap minggu, hal ini menunjukkan rasa saling peduli dan dukungan antar anggota dalam menjalankan kegiatan rutin, Jika berkumpul bukan kegiatan Majelis Ta'lim sangat tidak mungkin sekali untuk membacakan yasin dan tahlil untuk para leluhurnya akan tetapi hanya berkumpul saja tidak ada hikmah yang dapat diambil dalam perkumpulan tersebut.

Data di atas di dukung dengan hasil observasi penelitian yang menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim masyarakat memang bergantian dalam setiap minggunya, dari rumah yang satu ke rumah yang lain, di buktikan dengan adanya buku mingguan Majelis Ta'lim, sebagaimana terlampir

Mirul sebagai pamong Desa Larangan Tokol Tlanakan, juga berpendapat mengenai Majelis Ta'lim.

“Majlis Ta'lim merupakan perkumpulan masyarakat yang dilakukan di setiap rumah secara bergantian yang dilaksanakan setiap malam jumat setelah sholat isya untuk mendoakan ahli kubur secara bersama-sama, dengan harapan dan tujuan semoga almarhum-almarhumah diampuni segala dosa-dosanya dan keluarga yang ditinggalnya semoga mendapat barokahnya yasin, tahlil dan sholawat, karena hanya Majelis Ta'lim waktu yang tepat untuk bermunajat kepada Allah bersama-sama”<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Mirul, Masyarakat Larangan Tokol Sebagai Pamong, *Wawancara Langsung* (2 Mei 2023)

Dari hasil wawancara diatas sebenarnya sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa dalam melaksanakan kegiatan rutin setiap satu kali satu minggu namun terkadang ada yang melaksanakan rutin setiap satu bulan sekali ada juga yang dilaksanakan setiap tanggal sebelas yang dikenal oleh masyarakat Majelis Ta'lim *sabelleesen*, sebetulnya tidak ada perbedaan dalam pelaksanaan Majelis Ta'lim khususnya di Desa namun semuanya tergantung kesepakatan bersama dalam mengikuti Majelis Ta'lim tersebut, akan tetapi yang paling penting harapan masyarakat dalam satu minggu sekali maupun dalam satu bulan satu kali itu bisa berkumpul dan berdoa bersama untuk para leluhur yang sudah meninggal dan menjadikan kebiasaan kepada dirinya sendiri untuk berfikir mengingat Allah meskipun hanya satu kali dalam satu minggu maupun satu kali dalam satu bulan.

Majlis Ta'lim merupakan suatu praktek keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat dimana mereka berkumpul di rumah-rumah secara bergantian setiap malam jumat setelah shalat isyak untuk mendoakan ahli kubur dengan tujuan untuk memintakan ampun atas dosa-dosa leluhur, dan juga mencerminkan adanya keinginan masyarakat untuk menjalin ikatan sosial dan kebersamaan dalam memperkuat hubungan dengan Allah, karena Majelis Ta'lim memiliki makna spiritual yang dalam di mana masyarakat berusaha mendekatkan diri kepada Allah dengan berdoa bersama-sama.

Data di atas didukung dengan hasil observasi penelitian yang menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim masyarakat memang bergantian dalam

setiap minggunya, dari rumah yang satu ke rumah yang lain, dibuktikan dengan adanya buku mingguan Majelis Ta'lim, sebagaimana terlampir

Sejalan dengan pendapatnya Hairuddin juga berpendapat mengenai Majelis Ta'lim.

“Majlis Ta'lim sebetulnya sudah biasa dalam suatu Desa yang sudah lumrah di lakukan setiap minggu dalam satu kali namun terkadang ada juga yang melaksanakan kegiatan Majelis Ta'lim satu bulan satu kali, dan ada juga dilakukan setiap tanggal sebelas, yang dikenal dalam masyarakat Majelis Ta'lim sabellesen, namun semuanya tidak lepas dari niat dan tujuan sebagai wadah bagi kita anggota Majelis Ta'lim untuk berdzikir dan bermunajat kepada Allah bersama-sama.”<sup>5</sup>

Kegiatan Majelis Ta'lim dianggap sebagai wadah bagi anggota Majelis Ta'lim untuk berdzikir dan bermunajat kepada Allah secara bersama-sama, ini menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki tujuan spiritual dan memperkuat ikatan antar anggota Majelis Ta'lim dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah, niat yang kuat untuk beribadah bersama-sama juga mencerminkan rasa solidaritas dan persaudaraan di antara anggota Majelis Ta'lim.

Abdul Hadi, sebagai masyarakat larangan Tokol juga berpendapat mengenai Majelis Ta'lim yang sudah menjadi rutinan setiap minggu.

“Dalam kegiatan Majelis Ta'lim yang sudah menjadi kebiasaan dalam setiap daerah, namun selain melaksanakan yasinan, tahlilan dan juga sholawat sebagai wasilah untuk memintakan ampun kepada Allah terhadap dosa-dosa para leluhur yang sudah meninggal, dan juga dalam kegiatan Majelis Ta'lim di Desa Larangan tokol juga mengadakan pengajian meskipun hanya beberapa menit, sebagai pencerahan dan

---

<sup>5</sup> Hairuddin, Masyarakat Larangan Tokol, *Wawancara Langsung* (3 Mei 2023)

motivasi bagi anggota Majelis Ta'lim agar lebih meningkatkan lagi kualitas keimanan kita sebagai anggota dan juga bisa mengambil hikmah, dari hasil pengajian tersebut sebagai penerang dalam kehidupan sehari-hari minimal ada perubahan baik secara tindakan maupun pemikiran.”<sup>6</sup>

Suhadi selaku anggota Majelis Ta'lim juga berpendapat mengenai Majelis Ta'lim, kegiatan seperti yasinan, tahlilan dan juga solawat merupakan bagian dari ibadah dan ritual keagamaan yang dilakukan untuk memintakan ampun kepada Allah terhadap dosa-dosa para leluhur yang sudah meninggal, kegiatan ini mencerminkan kepatuhan dan ketaatan terhadap agama yang dianut serta pemahaman akan pentingnya menghormati dan mengenang para leluhur, dalam konteks ini Majelis Ta'lim dapat menjadi sarana untuk menjaga dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan individu dalam masyarakat.

Sejalan dengan pendapatnya Hairuddin anggota Majelis Ta'lim Desa Larangan Tokol Tlanakan menambahkan bahwasanya.

“kegiatan Majelis Ta'lim juga memiliki nilai sosial dan budaya yang kuat, masyarakat dapat saling berkumpul, berinteraksi dan mempererat hubungan antarwarga, Majelis Ta'lim bisa menjadi momen yang menggerakkan rasa solidaritas dan gotong royong dalam masyarakat, selain itu, pengajian yang dilakukan juga memberikan pencerahan dan motivasi bagi anggota Majelis Ta'lim Desa Larangan Tokol, membangun kebersamaan, dan meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama”<sup>7</sup>

Yoyok Hadi Winarso Anggota Majelis Ta'lim menyatakan mengenai Majelis Ta'lim bahwasanya, mengenai waktu pelaksanaan Majelis Ta'lim ternyata dalam setiap daerah hamper sama namun kembali lagi kepada

---

<sup>6</sup> Abdul Hadi, Masyarakat Larangan Tokol, *Wawancara Langsung*, (4 Mei 2023)

<sup>7</sup> Hairuddin, Masyarakat Larangan Tokol Tlanakan, *Wawancara Langsung*, (5 mei 2023)

kesepakatan anggota Majelis Ta'lim mengenai waktu pelaksanaannya, namun dari masyarakat waktu Majelis Ta'lim yang ada di desa larangan tokol dilaksanakan setiap malam jumat setelah shalat isya' dan bergantian dari rumah yang satu ke rumah yang lain dengan bergantian melalui sistem lotre agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial antar anggota Majelis Ta'lim.

Data di atas didukung dengan hasil observasi penelitian yang menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim Desa Larangan Tokol Tlanakan dilaksanakan dengan bergantian dengan system undian, sebagaimana terlampir.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti menghasilkan temuan penelitian.

1. Pandangan masyarakat mengenai Majelis Ta'lim.
2. Manfaat Majelis Ta'lim.
3. Tujuan Majelis Ta'lim.

## **2. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui Majelis Ta'lim Desa Larangan Tokol Tlanakan**

Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam merupakan proses yang penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan individu, nilai-nilai pendidikan mencakup prinsip-prinsip moral, etika, kepemimpinan, kerjasama, tanggung jawab, keadilan, toleransi, rasa ingin tahu, dan semangat belajar, sehingga dalam penanaman nilai-nilai pendidikan terlebih dahulu pemimpinnya harus bisa dijadikan teladan yang baik bukan hanya memberikan contoh semata namun harus sejalan antara ucapan dan tindakan sehari-hari, maka masyarakat

secara otomatis mengikuti secara sedikit demi sedikit, sehingga karakter masyarakat akan berubah dengan sendirinya tanpa adanya tekanan dari pihak lain.

Dengan demikian Moh.Afiful Hair selaku ketua umum Majelis Ta'lim Desa Larangan Tokol Tlanakan memberikan pemaparan tentang penginternalisasian nilai-nilai pendidikan islam kepada anggota Majelis Ta'lim.

“Dengan melalui bimbingan penyuluhan pentingnya mengetahui dan memahami nilai-nilai pendidikan agama islam dalam mengarungi segala dimensi kehidupan, upaya ini dilakukan dengan metode *bilhikmah* dan *mauidhoh hasanah*”<sup>8</sup>

Sejalan dengan pendapatnya Zainul Syafaat selaku anggota Majelis Ta'lim menjelaskan mengenai bimbingan.

“menyatakan bahwasanya bimbingan penyuluhan sangat penting untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai pendidikan agama islam dalam mengarungi segala dimensi kehidupan yang meliputi nilai etika, moral, dan spiritual yang fundamental, dalamk bimbingan penyuluhan anggota Majelis Ta'lim dapat mempelajari nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kesabaran, rasa bersyukur, dan penghargaan terhadap bersama, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai ini membantu individu untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan cara yang islami”.<sup>9</sup>

Ustad Syuja' menambahkan mengenai bimbingan penyuluhan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam memberikan landasan yang kuat bagi individu untuk mengarungi kehidupan, agama Islam tidak hanya memadu individu dalam hal ibadah, tetapi juga memberikan pedoman dalam hal sosial,

---

<sup>8</sup> Moh.Afiful Hair, pengasuh pondok pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara langsung* (6 Mei 2023)

<sup>9</sup> Zainul Syafaat, Anggota koloman Desa Laranga Tokol Tlanakan, *Wawancara Langsung* (7 mei 2023)

ekonomi, politik, dan budaya, dengan memahami nilai-nilai agama, individu dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan.

Moh Afiful Hair selaku pimpinan Majelis Ta'lim Desa Larangan Tokol Tlanakan menambahkan.

“Dengan metode *bilhikmah* sebetulnya mengacu pada pendekatan yang cerdas, bijaksana, dan menyenangkan dalam menyampaikan pesan-pesan agama, melalui metode ini bimbingan penyuluhan dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, metode *bilhikmah* dapat menghindari pendekatan yang terlalu serius atau kaku, sehingga pesan-pesan agama dapat diterima dengan lebih baik oleh anggota Majelis Ta'lim secara husus, dan juga metode *mauidhoh hasanah* untuk menciptakan lingkungan yang ramah, saling menghargai, dan memberikan contoh yang baik karena dengan metode ini anggota Majelis Ta'lim dapat merasakan kehangatan dan kesenangan dalam mempelajari nilai-nilai pendidikan agama islam yang akan memperkuat penghayatan dan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>10</sup>

Sukari selaku Anggota Majelis Ta'lim Menambahkan Dengan menggunakan metode *bilhikmah* dan *mauidhoh hasanah* dalam bimbingan penyuluhan anggota Majelis Ta'lim akan lebih mudah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan hal ini berpotensi menghasilkan individu yang memiliki kesadaran agama yang kuat, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan ajaran agama dalam berbagai situasi kehidupan.

---

<sup>10</sup> Moh Afiful Hair, Pimpinan Koloman Desa Larangan Tokol Tlanakan, *Wawancara Langsung*, (6 mei 2023)

Sejalan dengan pendapatnya narasumber diatas Abdul Gani sebagai anggota Majelis Ta'lim juga berpendapat mengenai upaya yang dilakukan pimpinan Majelis Ta'lim dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan islam.

“sebetulnya dengan metode *bilhikmah* dan *mauidhoh hasanah* merupakan cara yang tepat dalam kegiatan Majelis Ta'lim karena mengingat masyarakat larangan tokol mayoritas masyarakat awam, maka dari itu saya sebagai anggota Majelis Ta'lim sangat senang mengikuti kegiatan kajian tersebut meskipun hanya dengan pendengaran saja, dan juga metode tersebut sangat banyak sekali manfaatnya dalam memahami nilai-nilai pendidikan Islam sehingga meskipun awam, akan tetapi masyarakat dengan mudah memahami dan mengetahui nilai-nilai pendidikan.”<sup>11</sup>

Muhammad Nasir Anggota Majelis Ta'lim menamhkan bahwa metode *bilhikmah* dan *mauidhoh hasanah* itu memang sangat banyak sekali manfaatnya bagi anggota Majelis Ta'lim sehingga dapat memperkuat iman dan ketaqwaan kita kepada Allah dengan memahami nilai-nilai agama individu dapat mengembangkan hubungan yang lebih erat dengan tuhan, merenungkan makna hidup, dan mengenali tujuan sejati hidup, sehingga pengetahuan tentang agama memberikan petunjuk yang jelas tentang apa yang diperbolehkan dan dapat hidup sesuai dengan ajaran agama dan menjalani kehidupan yang bermoral.

Sehingga dengan metode dan kegiatan rutinannya tersebut dapat membawa perubahan baik secara sikap, tindakan dan tutur kata yang baik hususnya pada anggota Majelis Ta'lim.

---

<sup>11</sup> Abdul Gani, masyarakat Larangan Tokol, *Wawancara Langsung*, (6 Mei 2023)

Sejalan dengan penpatnya Moh. Afiful Hair sebagai pengasuh pondok pesantren mengatakan mengenai perubahan masyarakat Larangan Tokol Tlanakan.

“Alhamdulillah, masyarakat Larangan Tokol setelah mengikuti Majelis Ta’lim ada perubahan baik secara sikap, tindakan, dan tutur kata yang baik, bahkan kesadaran ibadah yang sangat luar biasa, yang semula tidak melaksanakan shalat, setelah mengikuti Majelis Ta’lim mereka shalat dan juga mengeluarkan zakat pada bulan puasa, dan mulai tergugah kesadarannya untuk shalat jumat, puasa, tarawih, dan melaksanakan shalat hari raya”<sup>12</sup>

Mirul menambahkan bahwasanya mengikuti Majelis Ta’lim merupakan inspirasi individu untuk mengubah kebiasaan mereka, mereka mulai melaksanakan shalat, memberikan zakat, ketika bulan puasa dan mengikuti praktek ibadah lainnya seperti shalat jumat, tarawih, dan shalat hari raya, ini merupakan langkah yang positif karena ibadah merupakan bagian penting dalam agama dan membantu seseorang memperkuat hubungan mereka dengan tuhan dan meningkatkan kesadaran spiritual melalui ibadah, seseorang dapat menemukan kedamaian dalam diri mereka, merasa lebih terhubung dengan sesama muslim, dan memperkuat nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan mereka.

Perubahan sikap, tindakan, dan tutur kata yang baik juga mencerminkan pertumbuhan moral dan etika individu tersebut, masyarakat yang mendorong perubahan positif dapat memberikan dukungan, arahan, dan inspirasi bagi anggotanya untuk memperbaiki diri, namun penting juga untuk diingat bahwa

---

<sup>12</sup> Moh.Afiful Hair, pengasuh pondok pesantre sekaligus pimpinan koloman, *Wawancara langsung* (7Mei 2023)

keputusan dan perubahan ini seharusnya muncul dari kesadaran individu dan keyakinan pribadi yang kuat, bergabung dengan kelompok yang baik dapat memberikan dorongan dan lingkungan yang mendukung, tetapi pada akhirnya, perubahan itu sendiri haruslah berasal dari dalam diri sendiri.

Hal ini sejalan dengan pernyataannya Moh, Saleh sebagai anggota Majelis Ta'lim dan juga merupakan masyarakat Larangan Tokol menyatakan.

“Dengan adanya Majelis Ta'lim yang dipimpin oleh pengasuh pondok pesantren sangat banyak sekali manfaat dan perubahannya terhadap masyarakat Larangan Tokol yang semula tidak memahami akan nilai-nilai pendidikan Islam dengan mengikuti Majelis Ta'lim dengan rutin masyarakat bisa faham akan pentingnya hal tersebut, dan juga masyarakat bisa sadar akan pentingnya mendekati diri kepada Allah dan meyakinkan hati kita bahwa menambah keimanan kita sangat penting sekali sehingga perubahan sikap, dan tindakan maupun tutur kata yang baik sangat signifikan perubahannya, husunya untuk saya sendiri sebagai anggota Majelis Ta'lim meskipun tak seberapa akan tetapi sudah ada perubahan.”<sup>13</sup>

Sejalan dengan pendapatnya Suhadi Anggota Majelis Ta'lim menambahkan adanya perubahan sikap dan tindakan yang baik merupakan dampak dari mengikuti Majelis Ta'lim karena masyarakat dapat belajar tentang pentingnya menjaga hubungan yang baik kepada sesama, tolong menolong, kejujuran, dan kesabaran, melalui pemahaman ini masyarakat dapat mengubah sikap dan tindakan mereka menjadi lebih baik menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan bermartabat.

Perubahan tutur kata yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam perubahan masyarakat dalam Majelis Ta'lim karena dengan begitu

---

<sup>13</sup> Moh saleh, anggota koloman masyarakat Larangan Tokol, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2023)

masyarakat dapat belajar akan pentingnya menggunakan bahasa yang sopan, menghindari perkataan yang dapat menyakiti orang lain, dan berkomunikasi dengan baik dengan adanya perubahan ini, masyarakat dapat menciptakan suasana yang lebih baik dan harmonis dan dapat menghormati satu sama lain.

Data diatas didukung dengan hasil observasi penelitian yang menyatakan bahwa perubahan masyarakat baik dari perilaku dan tutur kata yang baik merupakan dampak yang sangat penting, sehingga masyarakat Larangan Tokol bisa menjadi lebih baik hal ini di lihat dari hasil observasi di Lapangan sebagaimana terlampir.

Dari sekian banyak upaya dan tindakan oleh pengasuh terhadap masyarakat Larangan Tokol, sehingga dapat berubah dari berbagai aspek nilai-nilai pendidikan agama islam yang di terapkan dalam kegiatan rutin yang dikemas dengan metode *bilhikmah* dan *mauidhoh hasanah*, seperti yang di jelaskan oleh pimpinan Majelis Ta'lim Moh Afiful Hair menyampaikan.

“Dampak adanya kegiatan Majelis Ta’lim ada perubahan meskipun secara *evolitif*, secara Aqidah tampak dari perubahan kesenangan dan keterlibatan terhadap acara-acara keagamaan, seperti pada hari-hari besar Islam dan kesadaran beribadah, secara akhlak semakin kokohnya persaudaraan dan harmonis sosial dan gotong royong kesadaran dalam bermasyarakat dan bertutur kata yang baik serta bertindak yang harmonis tidak individualis, dan secara ibadah semakin memahami akan pentingnya ibadah seperti shalat fardhu berjemaah, shalat jumat, tarawih, yang mana pandangan hal tersebut sebelumnya tidak tampak bahkan bisa dikatakan tidak ada dalam dusun ini.”<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Moh Afiful Hair, pengasuh pondok pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara langsung*, (7 mei 2023)

Sejalan dengan pendapatnya Muhammad Nasir Anggota Majelis Ta'lim Masyarakat Larangan Tokol Tlanakan menyatakan bahwasanya.

“Adanya kegiatan Majelis Ta'lim atau kegiatan rutin setiap minggu sekali, atau kegiatan dunia yang berkaitan dengan urusan materi dan duniawi, dapat memiliki dampak pada perubahan individu secara *evolatif*, dampak tersebut dapat terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal aqidah, kesenangan keterlibatan dalam acara keagamaan, dan kesadaran beribadah, karena perubahan kesadaran beragama dapat mempengaruhi kesadaran individu seseorang mungkin mungkin menjadi lebih terlibat dalam urusan duniawi dan lebih fokus pada kesenangan materi, sehingga keterlibatannya dalam acara keagamaan bisa berkurang.”<sup>15</sup>

Selain itu Moh Afiful Hair pimpinan Majelis Ta'lim Desa Larangan Tokol Tlanakan menambahkan bahwasanya.

“Selain perubahan secara aqidah dampak Majelis Ta'lim juga menjadikan perubahan secara akhlak atau perilaku seseorang sehingga semakin kokoh dalam membangun persaudaraan dan harmoni sosial, serta meningkatkan kesadaran dalam bermasyarakat, hal ini melibatkan perilaku yang baik dalam bertutur kata dan bertindak secara harmonis, bukan dalam pola pikir yang individualis, salah satu aspek yang paling penting dari perubahan akhlak yang kokoh adalah kesadaran untuk saling menghargai dan memahami antara satu sama lain, dengan meningkatkan kesadaran, kita akan lebih cenderung memperlakukan orang lain dengan sikap yang baik dan menghindari sikap yang merugikan atau merendahkan.”<sup>16</sup>

Sejalan dengan pendapatnya Sa'dullah Anggota Majelis Ta'lim Desa Larangan Tokol Tlanakan menyatakan bahwa.

“Dampak dari adanya Majelis Ta'lim adanya perubahan secara ibadah, sehingga dalam pemahaman pentingnya ibadah, seperti shalat fardhu berjemaah, shalat jumat, dan tarawih bisa terjadi apabila seseorang mulai meningkatkan kesadaran spiritual atau mendapatkan

---

<sup>15</sup> Muhammad Nasir, Anggota koloman Desa Larangan Tokol, *Wawancara Langsung*, (7 mei 2023)

<sup>16</sup> Moh Afiful Hair, Pimpinan Koloman Desa Larangan Tokol Tlanakan, *Wawancara Langsung*, (7 mei 2023)

pengetahuan baru tentang agama mereka sehingga ada beberapa faktor yang mendukung seperti pendidikan dan pengetahuan agama yang baik karena seseorang mungkin telah memperoleh pemahaman yang tentang ajaran-ajaran agama mereka melalui pendidikan, bimbingan, atau penelitian pribadi, informasi baru ini mungkin membuka mata mereka terhadap pentingnya ibadah tertentu, seperti salat fardhu berjemaah, salat jumat, dan tarawih.”<sup>17</sup>

Dalam hal ini Hairuddin juga berkomentar mengenai dampak Majelis Ta’lim bahwasanya.

“Interaksi dengan Orang-orang yang berkometmen pada ibadah juga merupakan faktor, sehingga seseorang berinteraksi dengan individu atau komunitas yang sangat mementingkan ibadah-ibadah mereka mungkin terinspirasi dan mulai melihat nilainya, melihat bagaimana orang lain menghargai dan mendapatkan manfaat dari ibadah dapat membantu seseorang menyadari pentingnya ibadah tersebut dalam kehidupan mereka, sehingga menjadikan pengalaman spiritual yang mendalam karena terkadang seseorang bisa mengalami pengalaman spiritual yang kuat atau perubahan dalam persepektif mereka terhadap hidup dan tujuan mereka, pengalaman ini bisa menyebabkan seseorang lebih tertarik dan terbuka terhadap praktik ibadah yang lebih intens seperti shalat fardhu, shalat jumat.”<sup>18</sup>

Selain itu Mirul juga berkomentar perubahan dalam lingkungan atau kelompok sosial, juga bergabung dengan kelompok sosial yang lebih religius atau berpindah ke lingkungan dimana ibadah tersebut ditekankan dapat mempengaruhi persepsi dan nilai seseorang terhadap ibadah, pandangan dan partisipasi dalam ibadah ini secara teratur dalam kelompok tersebut dapat memperkuat pemahaman dan kepentingan seseorang terhadap ibadah, sehingga menjadi penting untuk setiap individu dapat mengalami perubahan dalam

---

<sup>17</sup> Sa’dullah, Anggota Koloman Desa Larangan Tokol Tlanakan, *Wawancara Langsung*, (7 mei 2023)

<sup>18</sup> Hairuddin, Anggota Koloman, Masyarakat Larangan Tokol Tlanakan, *Wawancara Langsung*, (7 mei 2023)

pemahaman dan praktek ibadah mereka dalam berbagai cara, adapun alasan yang sangat mendalam mengenai ini adalah keinginan seseorang untuk mendekatkan diri kepada tuhan dan memperkuat ikatan spiritual mereka.

Senada dengan pendapatnya Moh Nasir sebagai pamong Desa Larangan Tokol menjelaskan juga mengenai dampak dari adanya kegiatan Majelis Ta'lim rutin setiap satu minggu sekali.

“termasuk dampak yang terjadi kepada setiap anggota masyarakat yang mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim yakni perubahan dengan cara beribadahnya semakin meningkat luar biasa dan juga tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama serta patuh kepada peraturan yang sudah tertulis dalam Al-quran”<sup>19</sup>

Sejalan dengan pendapatnya Abdul Hadi Anggota Majelis Ta'lim menambahkan bahwasanya setelah masyarakat berubah ibadahnya maka akan berdampak pada perubahan prilaku moral dengan mematuhi hal-hal yang dilarang, anggota masyarakat akan cenderung mengubah perilaku mereka menjadi lebih etis dan bermoral, mereka akan menghindari tindakan yang dianggap dosa dan melanggar aturan agama dan mengutamakan tindakan yang baik dan benar, dan juga berdampak pada peningkatan solidaritas dan kebersamaan melalui kegiatan koloman berbasis agama, mereka akan sering berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki keyakinan serupa, hal ini akan memperkuat ikatan sosial antar anggota masyarakat dan membangun rasa solidaritas serta kebersamaan dalam menjalankan ajaran agama.

---

<sup>19</sup> Moh Nasir, Pamong Desa Larangan Tokol, *Wawancara langsung* (9 mei 2023)

Makanya dampak dari mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim sangat banyak sekali perubahannya yang terpenting dalam mengikuti dengan bersungguh-sungguh dan mempunyai keinginan yang sangat tinggi dalam mengubah dirinya sendiri menjadi manusia yang lebih baik, dan tujuan utamanya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sebenarnya banyak sekali manfaatnya dari mengikuti kegiatan rutin setiap satu minggu sekali sehingga ada perubahan yang signifikan kepada masyarakat Desa Larangan Tokol khususnya bagi anggota Majelis Ta'lim, sehingga akan membawa perubahan yang sangat luar biasa dalam kehidupan sehari-hari adapun adapun perubahan yang terjadi pada kegiatan Majelis Ta'lim Desa Larangan Tokol, dan hal ini di buktikan dari pendapatnya Afiful Hair sebagai ketua Majelis Ta'lim sekaligus sebagai masyarakat Larangan Tokol berpendapat mengenai perubahan yang terjadi pada anggota Majelis Ta'lim.

“alhamdulillah seperti yang saya sampaikan dan gambarkan diatas sangat berbeda sekali, baik secara sikap, tindakan, dan tutur kata yang baik bahkan sampai kesadaran ibadahnya sangat luar biasa, yang dahulu tidak melaksanakan shalat dan sekarang sudah tergugah kesadarannya untuk melaksanakan shalat dan shalat jumat, puasa, tarawih, yang sebelumnya jarang sekali masyarakat melakukannya bahkan hampir tidak melaksanakannya”<sup>20</sup>

Muhammad Nasir Anggota Majelis Ta'lim Desa Larangan Tokol

Tlanakan juga sependapat bahwasanya.

“Dengan mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim perubahan masyarakat sangat luar biasa sehingga mampu mengubah tatanan masyarakat yang

---

<sup>20</sup> Moh Afiful Hair, Pimpinan koloman sekaligus masyarakat larangan tokol, *Wawancara langsung* (7 mei, 2023)

belum membaik karena ini merupakan perubahan yang luar biasa dan patut disyukuri khususnya pada pimpinan Majelis Ta'lim, ketika seseorang mengalami perubahan positif dalam sikap, tindakan, dan tutur kata yang baik, serta meningkatkan kesadaran ibadah dan itu menunjukkan pertumbuhan spiritual yang signifikan, sehingga masyarakat bisa melaksanakan shalat lima waktu karena merupakan kewajiban oleh agama islam, jika sebelumnya jarang melaksanakannya akan tetapi karena mengikuti Majelis Ta'lim dan tergugah kesadarannya untuk melaksanakan shalat lima waktu secara konsisten, itu merupakan tanda yang sangat besar sekali dan tanda keinginan yang kuat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjalankan kewajiban agama dengan baik.”<sup>21</sup>

Sejalan dengan pendapatnya Abdul Hadi juga menyatakan bahwa.

“Mengikuti Majelis Ta'lim menjadi sangat penting dan kegiatan Majelis Ta'lim merupakan langkah-langkah yang sangat baik dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang, sehingga perubahan ini memberikan dampak positif yang besar dalam kehidupan individu dan juga dalam komunitas sekitarnya, sehingga spiritualitasnya juga meningkat dan berkometmen. Perubahan ini menunjukkan bahwa individu atau masyarakat telah meningkatkan kesadaran mereka dalam menjalankan ajaran agama, ini merupakan langkah yang positif dan diapresiasi melalui ibadah dan peningkatan kesadaran keagamaan, seseorang atau masyarakat dapat memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT dan memperbaiki kehidupan spiritual mereka, perubahan ini terus berlanjut dan menjadi inspirasi bagi orang lain untuk meningkatkan kesadaran keagamaan mereka dan menjalankan ibadah dengan lebih baik.”<sup>22</sup>

Bapak Suhadi juga menambahkan mengenai dampak dari mengikuti

kegiatan Majelis Ta'lim.

“dampak atau hasil dari mengikuti kegiatan rutin setiap satu kali dalam satu minggu, sangat *signifikan* sekali perubahannya, perubahan tersebut merupakan perubahan dari adanya faktor Majelis Ta'lim dan proses internalisasi keislaman yang ada pada Majelis Ta'lim dan dapat

---

<sup>21</sup> Muhammad Nasir, Anggota koloman, Masyarakat Larangan Tokol Tlanakan, *Wawancara Langsung*, (7 mei 2023)

<sup>22</sup> Abdul Hadi Anggota Koloman, Desa Larangan Tokol Tlanakan, *Wawancara Langsung*, (7 mei 2023)

diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, perubahan tersebut meliputi akhlak mulia dan tertanamnya ajaran syariat dengan baik”<sup>23</sup>

Muhammad Nasir sebagai pamong Desa Larangan Tokol juga menambahkan mengenai dampak dari mengikuti Majelis Ta’lim.

“termasuk dampak yang terjadi kepada setiap anggota masyarakat yang mengikuti kegiatan Majelis Ta’lim yakni dengan peribadatan yang sangat luar biasa, dan juga tidak sering melakukan hal-hal yang di larang oleh agama serta patuh kepada peraturan yang dibawa oleh nabi kita nabi muahmmad saw.”<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara dari narasumber dapat peneliti simpulkan bahwasanya perubahan yang terjadi pada masyarakat Larangan Tokol sangat luar biasa dalam peningkatan akhlak karena hasil dari mengikuti kegiatan rutin keislaman, seperti pengajian, kajian kitab, individu dapat terlibat dalam pembelajaran dan refleksi yang mendalam mengenai prinsip-prinsip agama, hal ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan akhlak mereka secara keseluruhan misalnya mereka dapat belajar tentang pentingnya kesabaran, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, serta mencoba menerapkan nilai-nilai dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain.

Dan juga dampak dari mengikuti kegiatan rutin keislaman bisa mempunyai kesempatan untuk belajar ajaran syariat secara lebih mendalam dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, mereka bisa belajar

---

<sup>23</sup> Suhadi, Masyarakat Larangan Tokol dan juga Anggota Koloman, *Wawancara langsung* (7 mei 2023)

<sup>24</sup> Muhammad Nasir, Pamong Desa Larangan Tokol dan juga Anggota Koloman, *Wawancara Langsung* (7 mei 2023)

tentang prinsip-prinsip agama, hukum-hukum yang mengatur hubungan mereka dengan tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia, sehingga mengimplementasikan dengan lebih baik dalam segala aspek kehidupan mereka, mulai dari ibadah, etika bisnis, hubungan sosial sehingga keputusan-keputusan moral yang mereka ambil.

Masyarakat dapat membangun kebiasaan positif dan memperkuat ikatan mereka dengan agama, konsistensi ini dapat membantu mereka menghadapi tantangan sehari-hari dan menjaga fokus mereka pada ajaran agama, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan yang signifikan dalam perilaku dan pemahaman agama mereka. dan semua ini dibutuhkan upaya yang konsisten, kesungguhan hati, dan keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri dalam aspek keagamaan, karena kegiatan rutin keislaman merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

Data Di atas di dukung dengan hasil *observasi* penelitian yang menunjukkan bahwasanya *Solidaritas* dan persaudaraan juga menjadikan dampak yang sangat luar biasa dengan keyakinan dan praktek yang serupa dapat memperkuat ikatan sosial diantara mereka dan ini akan dapat menghasilkan rasa persaudaraan dan *solidaritas* yang lebih besar diantara mereka karena memiliki tujuan dan nilai-nilai yang sama dalam hal ini dapat di buktikan ketika bekerja gotong royong sebagaimana terlampir.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti menghasilkan temuan penelitian berupa nilai-nilai pendidikan agama islam.

1.Nilai Aqidah

2.Nilai Ibadah

3.Nilai Akhlak

### **3.Faktor-Faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui Majelis Ta'lim.**

Dalam menjalankan suatu kegiatan yang bersifat keislaman atau yang lainnya pasti ada yang namanya hambatan dan juga pastinya juga ada pendukungnya baik secara internal atau eksternal, karena tidak mudah untuk menjadikan masyarakat itu sadar akan nilai-nilai pendidikan keislaman.

Seperti yang disampaikan oleh pimpinan Majelis Ta'lim oleh Moh,Afiful Hair menyatakan mengenai faktor pendukung maupun faktor penghambat berdasarkan pengalaman yang sudah berlalu dalam berdirinya kegiatan rutin setiap minggu.

“Tantangan dalam kegiatan Majelis Ta'lim ini adalah minimnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai pendidikan islam karena keawaman mereka sehingga butuh kesabaran dan ketabahan dalam memberikan pendampingan kepada mereka, dan butuh motivasi yang sangat besar sehingga masyarakat bisa sadar akan pentingnya nilai-nilai keislaman pada dirinya sendiri maupun pada orang lain”<sup>25</sup>

Mirul Anggota Majelis Ta'lim masyarakat Larangan Tokol Tlanakan menambahkan bahwasanya tantangan dalam kegiatan pendampingan Majelis

---

<sup>25</sup> Moh Afiful Hair, Pimpinan koloman sekaligus masyarakat larangan tokol, *Wawancara langsung* (10 Mei, 2023)

Ta'lim yang minim keasadaran akan pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam karena alasan keamanan bisa sangat kompleks dan kemungkinan besar tidak memahami atau menghargai pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam dikarenakan beberapa faktor, seperti budaya dan pengaruh lingkungan, membangun kesadaran akan nilai-nilai ini bisa memerlukan waktu dan upaya yang *intensif*, dan juga terkadang yang menjadi faktor adalah situasi tidak aman seperti konflik atau tekanan dari pihak lain, memberikan pendampingan bisa menjadi lebih sulit, keamanan pribadi mereka harus di prioritaskan dalam hal ini memerlukan tindakan yang hati-hati.

Sa'dullah juga berpendapat mengenai faktor-faktor tersebut.

“Tantangan dalam pendampingan harus sabar dan tabah dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat karena tidak mudah untuk menjadikan seseorang faham terhadap nilai-nilai pendidikan agama islam dan semuanya membutuhkan waktu yang lama tidak semerta-merta masyarakat sadar akan pentingnya nilai-nilai pendidikan, dan pendamping harus pintar-pintar dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat hususnya kepada anggota Majelis Ta'lim dengan pendekatan yang efektif untuk berkomunikasi dengan Majelis Ta'lim, dan tantangan lain juga perlu memahami latar belakang mereka dan menyesuaikan pendekatan anda sesuai dengan kebutuhan mereka.”<sup>26</sup>

Sejalan dengan pendapatnya Muhammad Nasir menyatakan bahwasanya.

“Hambatan yang sangat besar dalam menjadi pendampingan adalah terbatasnya sumberdaya seperti waktu, dana, atau tenaga manusia, sehingga ini semua merupakan faktor yang menghambat dalam memberikan pemahaman kepada anggota Majelis Ta'lim oleh sebab itu Majelis Ta'lim berdiri bukan karena mencari dunia akan tetapi mencari

---

<sup>26</sup> Sa'dullah, Anggota koloman, Masyarakat Larangan Tokol Tlanakan, *Wawancara Langsung*, (7 mei 2023)

ridho Allah jadi sangat sulit sekali dalam menjalankan kegiatan tersebut.”<sup>27</sup>

Maka dari itu dalam menghadapi tantangan ini penting bekerja dengan hati-hati berkordinasi dengan pihak lain yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pendampingan seperti ini, serta berfokus pada upaya jangka panjang untuk mencapai hasil yang positif.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Suhadi selaku anggota Majelis Ta’lim sekaligus masyarakat Larangan tokol Tlanakan menambahkan mengenai hambatan dalam kegiatan rutin setiap minggu.

“yang menjadi penghambat dalam kegiatan Majelis Ta’lim diantaranya tidak adanya minat dan kemauan yang mendukung dari para pemuda sekarang merupakan salah satu penghambat sehingga Majelis Ta’lim ini tidak bisa berjalan dengan baik, hal ini juga akan berpengaruh bagi pemuda dalam beradaptasi tentang nilai-nilai apa saja yang akan didapat dalam suatu Majelis Ta’lim yang secara tidak disadari hal itu sangatlah penting dalam kehidupan.”<sup>28</sup>

Zainul Syafaat menambahkan mengenai pentingnya mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam bagi pemuda untuk memahami nilai-nilai dan tujuan dari Majelis Ta’lim yang mereka ikuti, hal ini akan membantu mereka beradaptasi dengan baik dan merasakan keterlibatan yang lebih dalam, dalam kegiatan Majelis Ta’lim kesadaran tentang nilai-nilai ini juga dapat membantu pemuda

---

<sup>27</sup> Muhammad Nasir, Anggota Koloman, Masyarakat Laranga Tokol, *Wawancara Langsung*, (7 mei 2023)

<sup>28</sup> Suhadi, Masyarakat Larangan Tokol dan juga Anggota Koloman, *Wawancara langsung* (9, mei 2023)

memahami peran mereka dalam Majelis Ta'lim tersebut dan bagaimana mereka dapat berkontribusi secara positif.

Oleh karena itu penting bagi para pemimpin dan anggota Majelis Ta'lim untuk merangsang minat dan motivasi anggota baru serta memberikan pemahaman yang baik tentang tujuan dan nilai-nilai Majelis Ta'lim tersebut agar koloman dapat berjalan dengan baik dan pemuda dapat tumbuh dalam pengalaman ini.

Selaras dengan pendapatnya bapak Mirul selaku pamong Desa Larangan Tokol dana anggota Majelis Ta'lim, memberikan penjelasan mengenai hambatan dalam kegiatan Majelis Ta'lim.

“penghambat yang sering kali menjadi Majelis Ta'lim tidak berjalan dengan baik ketika datang musim penghujan karena dengan adanya hujan bisa membuat masyarakat tidak bisa menghadiri Majelis Ta'lim tersebut dan juga dari segi biaya karena tidak semua masyarakat yang ikut koloman itu berpenghasilan besar, melainkan menengah kebawah semua.”<sup>29</sup>

Muhammad Nasir juga menambahkan mengenai hambatan kegiatan pada Majelis Ta'lim beliau menganggap ini merupakan hambatan terbesar yang terjadi pada kegiatan Majelis Ta'lim, karena hal ini merupakan komponen penting yang harus ada pada saat kegiatan Majelis Ta'lim itu berlangsung.

“hambatan terbesar dalam kegiatan Majelis Ta'lim ketika seorang pemimpinnya tidak bisa menghadiri Majelis Ta'lim karena ada halangan maka kegiatan Majelis Ta'lim tidak akan berjalan dengan baik karena biasanya jika tidak ada pemimpin itu sekedar tahlilan saja tidak seperti ketika ada pemimpinnya, dan juga tanpa adanya pemimpin yang

---

<sup>29</sup> Mirul, Masyarakat Larangan Tokol Sebagai Pamong, *Wawancara Langsung* (2, Mei 2023)

mempunyai karismatik tersendiri menimbulkan ketidak khusu'an dalam pembacaan surat yasin dan yang lainnya.”<sup>30</sup>

Abdul Hadi juga menambahkan mengenai hambatan.

“Hambatan ketika dalam pengambilan keputusan yang tertunda karena seorang pemimpin yang bertanggung jawab untuk mengambil keputusan cepat jika ada masalah atau perubahan yang diperlukan, tanpa pimpinan proses pengambilan keputusan dapat menjadi lebih lambat, dan berimbas pada kordinasi yang kurang karena pimpinan juga yang berperan dalam mengkordinasikan tugas-tugas dan memastikan semua anggota Majelis Ta'lim sesuai dengan peran mereka, tanpa pemimpin koordinasi bisa menjadi lebih sulit.”<sup>31</sup>

Selain itu dalam setiap kegiatan apa saja pasti jika ada faktor penghambat maka disitulah ada faktor pendukung karena tidak mungkin jika dalam masyarakat belum tentu tidak suka pada Majelis Ta'lim akan tetapi pasti ada yang mendukung, seperti apa yang disampaikan oleh pimpinan Majelis Ta'lim mengenai faktor pendukung dalam kegiatan Majelis Ta'lim.

“Adanya komitmen bersama dan fasilitas yang mendukung karena dalam acara kegiatan Majelis Ta'lim ini anggota Majelis Ta'lim tidak disibukkan dengan tempat maupun pengeras suara yang besar, karena untuk tempat kita menempati seadanya saja tidak perlu menyediakan tempat seperti halnya undangan-undangan resmi namun untuk tempat sederhana saja yang terpenting kita bisa berkumpul dan bersilaturahmi bersama, dan secara makanan dalam Majelis Ta'lim ini hanya disuguhkan air gelas saja tidak lebih karena mengingat keadaan masyarakat kebanyakan perekonomian masyarakat menengah kebawah akhirnya dengan kesederhanaan tersebut kegiatan Majelis Ta'lim tetap berjalan sampai saat ini dan rutin dalam setiap minggunya.”<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Muhammad Nasir, Pamong Desa Larangan Tokol dan juga Anggota Koloman, *Wawancara Langsung* (7, mei 2023)

<sup>31</sup> Abdul Hadi, Anggota Koloman, Masyarakat Larangan Tokol Tlanakan, *Wawancara Langsung*, (7 mei 2023)

<sup>32</sup> Moh Afiful Hair, Pimpinan koloman sekaligus masyarakat larangan tokol, *Wawancara langsung* (10 Mei, 2023)

Kegiatan rutin mingguan ini memberikan wadah bagi komunitas ini untuk tetap bersatu dan menjalin hubungan sosial yang erat, hal ini menggambarkan nilai-nilai *solidaritas* dan kebersamaan yang mungkin menjadi dasar bagi keberlangsungan kegiatan Majelis Ta'lim ini.

Sejalan dengan pendapatnya Mirul sebagai pamong sekaligus anggota Majelis Ta'lim memberikan penjelasan mengenai faktor pendukung bahwasanya.

“faktor pendukung *internalisasi* nilai-nilai keislaman pada Majelis Ta'lim ini bisa berjalan dengan baik dikarenakan adanya dukungan dari masyarakat setempat, dan juga adanya partisipasi dari tokoh masyarakat seperti halnya kiai dan kades, karena keduanya merupakan sebagian dari peran penting dalam kegiatan Majelis Ta'lim dan sebagai penanggung jawab dalam kegiatan ini.”<sup>33</sup>

Sejalan dengan pendapatnya Suhadi Masyarakat Larangan Tokol Tlanakan menambahkan bahwasanya, Kedua belah pihak tidak hanya menjadi bagian dari kegiatan Majelis Ta'lim tetapi juga bertindak sebagai penanggung jawab dalam kegiatan tersebut, karena dukungan dari tokoh masyarakat seperti kiai dan kades memberikan legitimasi kepada kegiatan Majelis Ta'lim di mata masyarakat ini membuat kegiatan tersebut lebih diterima dan dihormati.

Tokoh masyarakat seringkali memiliki pengaruh sosial yang kuat dengan partisipasi mereka dalam kegiatan Majelis Ta'lim, mereka dapat menjadi contoh yang baik dalam internalisasi nilai-nilai keislaman kepada anggota Majelis Ta'lim dan masyarakat luas.

---

<sup>33</sup> Mirul, Masyarakat Larangan Tokol Sebagai Pamong, *Wawancara Langsung* (2, Mei 2023)

Kiai dan kades sebagai penanggung jawab dapat membantu dalam pengelolaan dan organisasi kegiatan Majelis Ta'lim, mereka dapat mengawasi dan memastikan bahwa nilai-nilai keislaman diinternalisasikan dengan baik, dan kedua pihak ini mempunyai jaringan yang luas di masyarakat mereka dapat membantu dalam memperluas dukungan dan partisipasi anggota masyarakat dalam kegiatan yang menginternalisasikan nilai-nilai keislaman.

Selaras dengan pendapatnya muhammad Nasir selaku anggota Majelis Ta'lim menyampaikan mengenai faktor pendukung kegiatan Majelis Ta'lim yang sudah berjalan di masyarakat menyatakan.

“salah satu faktor pendukung internalisasi nilai-nilai keislaman pada Majelis Ta'lim tersebut menurut saya adanya Majelis Ta'lim seperti ini agar mempererat hubungan silaturahmi dan menambah nilai-nilai spiritual juga dengan sebab adanya Majelis Ta'lim tersebut mengingat dan bertawassul kepada ahli kubur yang sudah wafat.”<sup>34</sup>

Sa'dullah juga berkomentar sejalan dengan pendapatnya Muhammad Nasir menyatakan bahwa.

“Keyakinan spritual dalam Majelis Ta'lim ini mungkin memiliki keyakinan bahwa bertawassul kepada ahli kubur yang sudah wafat adalah suatu bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah keyakinan ini dapat memotivasi mereka untuk lebih mendalam nilai-nilai keislaman, hal ini tidak lepas dari budaya dan tradisi keluarga serta masyarakat tempat individu tersebut tumbuh dan berkembang juga dapat memainkan peran penting, karena praktek ini telah menjadi bagian integral dari tradisi keluarga atau komunitas, maka individu akan lebih cenderung untuk melanjutkan.”<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Muhammad Nasir, Pamong Desa Larangan Tokol dan juga Anggota Koloman, *Wawancara Langsung* (7, mei 2023)

<sup>35</sup> Sa'dullah, Anggota Koloman, Masyarakat Larangan Tokol, *Wawancara Langsung*, (7 mei 2023)

Zainul Syafaat juga menambahkan mengenai hambatan pada koloman Efek dari mengikuti kegiatan koloman bisa mendapat pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip keislaman dan konsep tawassul yang sangat penting, melalui pendidikan agama dan pemahaman yang benar, individu dapat memahami konteks sebenarnya dari praktek ini dan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dengan lebih baik, dan berakibat dampak baik kepada masyarakat bisa sering bersilaturahmi dengan rutin kepada masyarakat yang lain untuk berinteraksi dengan sesama yang memiliki nilai-nilai keislaman yang serupa, intraksi sosial positif seperti ini dapat memperkuat keyakinan dan praktek keagamaan.

Masyarakat Larangan Tokol Tlanakan setelah mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim setiap minggunya ada beberapa perkembangan dan kemajuan baik secara aqidah maupun secara sosial atau perilaku dalam setiap harinya, karena masyarakat Larangan Tokol hususnya anggota Majelis Ta'lim sangat serius sekali dalam mengikutinya dan mempunyai kesadaran yang sangat besar untuk belajar ilmu keislaman kepada pimpinan.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pimpinan Majelis Ta'lim moh. Afiful Hair bahwasanya perkembangan anggota semakin meningkat.

“Alhamdulillah semakin baik dan meningkat kualitas pengetahuan dan kesadaran keagamaannya hal ini terindikasi dengan kesadaran mereka dengan memasrahkan anaknya belajar mengaji di pesantren, bahkan mondok ke pesantren, kesadaran berkontribusi baik secara tenaga, pikiran, bahkan materi dalam syiar-syiar keagamaan, adapun secara kuantitas eskalasi anggota semakin bertambah dari tahun ketahun ini

menandakan bahwa koloman ada perubahan yang baik hususnya bagi masyarakat Larangan Tokol.”<sup>36</sup>

Data diatas didukung dengan hasil dari observasi penelitian di lapangan menyatakan sebagai pimpinan Majelis Ta’lim bahwasanya secara kualitas anggota Majelis Ta’lim ada peningkatan pengetahuan dan kesadaran agama terutama terkait dengan pendidikan agama di pesantren merupakan indikator yang baik, adapun secara kuantitas anggota yang semakin bertambah dalam kegiatan keagamaan juga menunjukkan adanya minat dan kometmen yang kuat dalam Majelis Ta’lim tersebut, semakin banyak orang yang belajar mengaji di pesantren dan bahkan mondok di pesantren menunjukkan peran yang *signifikan* dalam memupuk keagamaan dan kontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan sebagaimana terlampir.

Dari hasil observasi di lapangan peneliti menemukan hasil temuan penelitian yang menjadi faktor kendala dari kegiatan Majelis Ta’lim masyarakat Larangan Tokol Tlanakan yaitu:

a.faktor pendukung

- 1). adanya dukungan dari tokoh masyarakat dari masyarakat setempat dalam kegiatan Majelis Ta’lim tersebut, hal ini juga menjadi penunjang dalam proses internalisasi keislaman dan bisa memperkuat *ukhuwah islamiyah*

---

<sup>36</sup> Moh Afiful Hair, Pimpinan koloman sekaligus masyarakat larangan tokol, *Wawancara langsung* (10 Mei, 2023)

- 2). hadirnya pemimpin pembacaan Majelis Ta'lim yang akan menjadi kekhusyuan tersendiri bagi masyarakat sehingga akan menciptakan satu nilai-nilai keislaman
- 3). kesederhanaan dalam makanan merupakan faktor yang sangat penting juga karena masyarakat Larangan Tokol khususnya anggota Majelis Ta'lim mereka kebanyakan dari golongan orang yang tidak mampu jadi dengan kegiatan yang di bingkai dengan kesederhanaan tersebut menjadikan masyarakat ingin mengikuti karena tidak saling unjuk masalah makanan.

b.faktor penghambat

- 1). Pada kegiatan Majelis Ta'lim tidak hadirnya ustadz dalam memimpin pembacaan Majelis Ta'lim tersebut.
- 2). Dari segi cuaca yang kurang baik seperti hujan yaitu bisa menjadikan masyarakat tidak bisa hadir dalam kegiatan Majelis Ta'lim tersebut.
- 3). Kurangnya minat dan kesadaran dalam pengetahuan bahwasanya dalam mengikuti Majelis Ta'lim banyak manfaatnya sehingga menjadi penting dalam mengikuti kegiatan rutin setiap minggunya.